



PENETAPAN

Nomor 143/Pdt.P/2024/PA.Bn



DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA
PENGADILAN AGAMA BENGKULU

Memeriksa dan mengadili perkara perdata agama pada tingkat pertama yang dilangsungkan secara ecourt (*e-litigasi*) dalam sidang hakim telah menjatuhkan penetapan dalam perkara Dispensasi Kawin yang diajukan oleh:

Pemohon I, Tempat dan Tanggal Lahir Curup, 05 November 1979, NIK 000000000, umur 45 tahun, Agama Islam, Pendidikan SD, Pekerjaan Petani, bertempat tinggal di, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, Kode Pos 00000, Nomor Handpone 000000000 **dalam hal ini menggunakan domisili elektronik dengan alamat email: 00000000@gmail.com**, Selanjutnya disebut sebagai **Pemohon I**;

Pemohon II, Tempat dan Tanggal Lahir Kedurang, 30 Agustus 1984, NIK 000000000, umur 40 tahun, Agama Islam, Pendidikan SD, Pekerjaan Petani, bertempat tinggal di Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, Kode Pos 00000, Nomor Handpone 000000000, **dalam hal ini menggunakan domisili elektronik dengan alamat email: 00000@gmail.com**, Selanjutnya disebut sebagai **Pemohon II**;

Selanjutnya disebut **Para Pemohon**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan Para Pemohon dan anak Para Pemohon dan Calon anak Para Pemohon serta orang tua calon anak Para Pemohon di muka sidang dan memeriksa alat bukti di persidangan;

DUDUK PERKARA

Bahwa Pemohon dalam surat permohonannya tertanggal 04 Desember 2024 telah mengajukan permohonan Dispensasi Kawin yang telah terdaftar di

Hal. 1 dari 19 Hal. Penetapan No 143/Pdt.P/2024/PA.Bn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

kepaniteraan Pengadilan Agama Bengkulu dengan Nomor 143/Pdt.P/2024/PA.Bn dengan dalil-dalil pada pokoknya sebagai berikut:

1. Bahwa Pemohon I (**Pemohon I**) dan Pemohon II (**Pemohon II**) telah menikah pada hari Sabtu, tanggal 23 Oktober tahun 1999, dihadapan Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu, sebagaimana ternyata dari Kutipan Akta Nikah Nomor: 000/II/XI/99 tanggal 05 November 1999. Dan semasa pernikahan Pemohon I (**Pemohon I**) dan Pemohon II (**Pemohon II**) telah dikaruniai 2 (dua) orang anak yang bernama: - Anak, Tempat dan Tanggal Lahir Air Kemuning, 30 Agustus 2001, NIK 0000000000, umur 23 tahun, pendidikan terakhir SLTA; - **Calon istri, Tempat dan Tanggal Lahir Air Kemuning, 16 Juni 2009, NIK 0000000000, umur 15 tahun 5 bulan, Agama Islam, Pendidikan SD, status perkawinan belum menikah, belum bekerja, bertempat tinggal di Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, Kode Pos 00000, (Calon Istri);**
2. Bahwa, Pemohon I dan Pemohon II berencana akan menikahkan anaknya yang bernama (Calon istri) sebagai calon istri dengan (sebagai calon Suami;
3. Bahwa **Calon suami** merupakan anak kelima dari Ayah yang bernama **Ayah** dan ibu yang bernama **ibu**;
4. Bahwa, para Pemohon telah datang dan melapor ke Kantor Urusan Agama Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, namun tidak dapat dilaksanakan (ditolak) dengan alasan belum cukup umur berdasarkan Surat Pemberitahuan Kekurangan Syarat / Penolakan Nikah Nomor: B-000/Kua.07.04.03/PW.01/12/2024 tanggal 03 Desember 2024;
5. Bahwa, anak Pemohon I dan Pemohon II (**Calon istri**) dengan (**Calon suami**) keduanya telah berkenalan lama dan telah menjalin hubungan cinta kasih sekitar 1 (satu) tahun 2 (dua) bulan;
6. Bahwa anak Pemohon I dan Pemohon II (**Calon istri**) dengan (**Calon suami**) sering bertemu selama menjalin hubungan cinta kasih tersebut;

Hal. 2 dari 19 Hal. Penetapan No 143/Pdt.P/2024/PA.Bn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

7. Bahwa, Pemohon I menghendaki agar anak Pemohon I dan Pemohon II (**Calon istri**) dengan (**Calon suami**) tersebut ingin segera dinikahkan karena anak Pemohon I dan Pemohon II (**Calon istri**) mengaku kepada Pemohon II telah berhubungan suami istri dengan (**Calon suami**) dan saat ini (**Calon istri**) telah hamil dengan usia kehamilan 35-36 Minggu dan diperkirakan akan melahirkan pada tanggal 21 Desember 2024 sebagaimana Surat Keterangan Kehamilan yang dikeluarkan oleh Praktek Mandiri Bidan Ririn Purnamasari, S.ST, pada tanggal 18 November 2024;
8. Bahwa, anak Pemohon I dan Pemohon II (**Calon istri**) dengan (**Calon suami**), tidak ada hubungan darah, sesusuan dan tidak pernah keluar dari agama islam (murtad);
9. Bahwa, para Pemohon ingin agar anak Pemohon I Pemohon II (**Calon istri**) dengan (**Calon suami**), tersebut segera dinikahkan, namun terhambat menyangkut usia anak para Pemohon belum mencapai usia kawin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
10. Bahwa **Calon suami** sebagai calon suami pada saat ini sedang ditahan di rutan malabero dengan dugaan kasus perkelahian;
11. Bahwa berdasarkan alasan-alasan tersebut, maka para Pemohon mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Bengkulu melalui Yang Mulia Hakim Tunggal yang memeriksa perkara ini agar berkenan untuk memeriksa dan selanjutnya menjatuhkan penetapan sebagaiberikut :

PRIMAIR :

1. Mengabulkan permohonan Pemohon I, dan Pemohon II;
2. Menetapkan, memberikan dispensasi kepada para Pemohon untuk menikahkan anak Pemohon I dan Pemohon II (**Calon istri**) sebagai calon istri dengan (**Calon suami**) sebagai calon suami;
3. Menetapkan biaya perkara sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

SUBSIDAIR :

Atau apabila Pengadilan Agama Bengkulu berpendapat lain, Para Pemohon mohon penetapan yang seadil-adilnya;

Hal. 3 dari 19 Hal. Penetapan No 143/Pdt.P/2024/PA.Bn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa, oleh karena perkara *a quo* terdaftar secara *e-court*, maka Hakim telah memberikan penjelasan perihal hak dan kewajiban para Pemohon terkait persidangan secara elektronik (e-litigasi), dan para Pemohon/Kuasanya menyatakan telah memahaminya, sehingga hakim telah menetapkan *Court Calender* (Jadwal Persidangan secara Elektronik) perkara *a quo*;

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Pemohon telah datang menghadap dan telah dilakukan penasihatn untuk mempertimbangkan kehendak menikahkan anaknya tersebut yang usianya masih di bawah umur 20 tahun yang dalam umur tersebut rentan dengan kurang siap mental dalam menghadapi persoalan yang timbul dalam rumah tangga, tetapi upaya tersebut tidak berhasil. Pemohon tetap dengan pendiriannya untuk melanjutkan permohonannya karena sudah dipertimbangkan dengan baik dan seksama;

Bahwa untuk memenuhi ketentuan Pasal 19 Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2019 tentang Administrasi Perkara dan Persidangan di Pengadilan Secara Elektronik sebagaimana diubah dengan Peraturan Mahkamah Agung Nomor 7 Tahun 2022 tentang perubahan atas Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2019 tentang Administrasi Perkara dan Persidangan di Pengadilan Secara Elektronik, maka Hakim telah memberikan penjelasan kepada Para Pemohon tentang berperkara secara elektronik;

Bahwa oleh karena dalam perkara ini Para Pemohon sebagai pengguna sistem informasi pengadilan dengan hak dan kewajibannya yang diatur oleh Mahkamah Agung, dan terhadap proses persidangan secara elektronik telah menggunakan haknya untuk berperkara secara elektronik melalui sistem informasi pengadilan dengan menggunakan akun dan domisili elektroniknya, karenanya dalam hal ini Hakim berpendapat telah sesuai dengan ketentuan Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 tahun 2019 tentang Administrasi Perkara dan Persidangan Secara Elektronik di Pengadilan sebagaimana diubah dengan Peraturan Mahkamah Agung Nomor 7 Tahun 2022 tentang perubahan atas Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2019 tentang Administrasi Perkara dan Persidangan di Pengadilan Secara Elektronik;

Hal. 4 dari 19 Hal. Penetapan No 143/Pdt.P/2024/PA.Bn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa kemudian pemeriksaan perkara dimulai dengan membacakan surat permohonan Pemohon tersebut yang isinya tetap dipertahankan Pemohon tanpa perubahan;

Bahwa, Hakim telah pula mendengarkan keterangan selaku orang tua kandung calon mempelai laki-laki yaitu yang bernama **ayah** dan **ibu**, telah memberikan keterangan yang pada pokoknya mendukung/membenarkan dalil-dalil Para Pemohon;

Bahwa selanjutnya anak Pemohon I dan II sebagai calon isteri telah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

- bahwa saya bernama Calon istri;
- bahwa Pemohon I dan Pemohon II adalah ayah dan ibu kandung saya ;
- bahwa umur saya 15 tahun 5 bulan;
- bahwa betul saya mau menikah dengan Calon suami tanpa ada unsur paksaan dan saya sudah siap berumah tangga;
- bahwa saya ingin menikah dengan Calon suami karena sudah menjalin hubungan cinta dan telah terlanjur melakukan hubungan badan layaknya suami isteri dan sudah hamil 35-36 minggu;
- bahwa saya dengan Calon suami tidak ada hubungan darah atau sesusuan;
- bahwa saya siap menjadi isteri dari Calon suami dan saya sudah bisa melaksanakan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mencuci pakaian dan yang lainnya dan saya akan bertanggung jawab;

Bahwa selanjutnya calon suami juga telah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

- bahwa saya bernama Calon suami;
- bahwa umur saya 20 tahun;
- bahwa saya pacaran dengan Calon istri sudah lama dan sudah melakukan hubungan badan layaknya suami isteri dan sudah hamil 35-36 minggu;
- bahwa saya sudah siap untuk menikah (berumah tangga) tanpa ada unsur paksaan dan siap untuk menjadi suami yang baik;
- bahwa saya dengan Calon istri tidak ada hubungan darah atau sesusuan;
- bahwa saya ingin menikah dengan Calon istri atas dasar rasa saling mencintai tanpa ada unsur paksaan;

Hal. 5 dari 19 Hal. Penetapan No 143/Pdt.P/2024/PA.Bn

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- bahwa saya siap berusaha mencari nafkah dengan bekerja sebagai buruh harian lepas untuk menafkahi keluarga dan saya siap menjadi suami yang baik dan bertanggung jawab;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, Para Pemohon/kuasanya telah mengajukan alat-alat bukti tertulis berupa:

Bukti Surat;

1. Fotokopi Kartu tanda penduduk Nomor 000000000 tanggal 02- 02-2023 atas nama Pemohon I () yang di keluarkan oleh Kepala Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bengkulu, (P.1);
2. Fotokopi Kartu tanda penduduk Nomor 0000000000 tanggal 01- 07-2017 atas nama Pemohon II () yang di keluarkan oleh Kepala Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Seluma, (P.2);
3. Fotokopi Kartu Keluarga Nomor 0000000000 tanggal 12-01-2023 yang di keluarkan oleh Kepala Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bengkulu (P.3);
4. Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor 000/II/XI/99 tanggal 23 Oktober 1999 yang dikeluarkan oleh KUA Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bengkulu Selatan(P.4);
5. Fotokopi Akta Kelahiran Nomor 1705-LT-00000000-0000 tanggal 08 Januari 2014 atas nama (A) yang di keluarkan oleh Kepala Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Seluma, (P.5);
6. Fotokopi Akta Kelahiran Nomor 1771-LT-000000-0000 tanggal 07 Juli 2017 atas nama (W) yang di keluarkan oleh Kepala Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bengkulu (P.6);
7. Asli surat keterangan hamil Nomor SIPB.000/1611167439/SIPB/DPMPDTP/XI/2021 tanggal 18 November 2024 yang dikeluarkan Praktek Mandiri Bidan Riri Purnamasari,S. ST, (P.7) ;
8. Asli Surat Pemberitahuan Penolakan Nikah Nomor B-000/Kua.07.04.03/PW.01/12/2024 tanggal 03 Desember 2024 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, (P.8);

Hal. 6 dari 19 Hal. Penetapan No 143/Pdt.P/2024/PA.Bn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa Bukti-bukti/persyaratan tersebut (P.1 sampai dengan P.6) merupakan fotokopi telah dinazegelen di Kantor Pos Bengkulu bermeterai cukup dan setelah diperiksa dan dicocokkan dengan aslinya ternyata sesuai dengan aslinya, sedangkan bukti/persyaratan (P7 dan P8) merupakan surat aslinya dan telah diperiksa ternyata benar, lalu oleh hakim diparaf dengan tinta hitam dan diberi tanda (P.1 sampai dengan P8);

B. Saksi- Saksi:

1. **Saksi**, umur 39 tahun, agama Islam, pendidikan SMA, pekerjaan Swasta, bertempat tinggal di Kota Bengkulu, di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut;
 - Bahwa saksi kenal dengan Para Pemohon karena saksi adalah teman anak calon besan Para Pemohon;
 - Bahwa saksi tahu Para Pemohon datang ke Pengadilan Agama ini untuk mengajukan dispensasi nikah anaknya karena belum cukup umur untuk menikah;
 - Bahwa umur dari calon isteri 15 tahun 5 bulan, sementara calon suami berumur 20 tahun;
 - Bahwa kedua calon tersebut telah menjalin hubungan cinta kasih/pacaran yang sangat akrab dan sudah berhubungan badan layaknya suami isteri, dan sudah hamil 35-36 minggu;
 - Bahwa antara kedua calon mempelai tidak ada halangan untuk menikah baik nasab,semenda maupun sesusuan;
 - Bahwa kedua calon mempelai sama-sama beragama Islam;
 - Bahwa kedua calon mempelai tidak dipaksakan untuk menikah, rencana pernikahan mereka atas kehendak sendiri dan direstui orang tua kedua belah pihak;
 - Bahwa orang tua kedua belah pihak sudah melaporkan rencana pernikahan anak mereka ke Kantor Urusan Agama Kecamatan Selebar, tetapi ditolak karena anak Para Pemohon/kuasanya belum cukup umur untuk menikah sesuai undang-undang;
 - Bahwa calon anak Para Pemohon sudah siap bekerja dengan tekun untuk mencari nafkah keluarga sebagai buruh harian lepas dan anak Para Pemohon sudah bisa melaksanakan pekerjaan rumah tangga

Hal. 7 dari 19 Hal. Penetapan No 143/Pdt.P/2024/PA.Bn

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

seperti memasak dan mencuci piring dan lain-lain;

- Bahwa Insya Allah keduanya mampu membangun keluarga sakinah mawaddah warahmah dan kami siap membimbing mereka;
- Bahwa Orang tua dari kedua calon mempelai akan membantu dan mendukung kedua calon mempelai dalam membangun rumah tangga sampai mereka hidup mandiri;

2. Saksi, umur 55 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan wiraswasta, bertempat tinggal di Kota Bengkulu, di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut;

- Bahwa saksi kenal dengan Para Pemohon karena saksi adalah teman kerja Pemohon I;
- Bahwa saksi tahu Para Pemohon datang ke Pengadilan Agama ini untuk mengajukan dispensasi nikah anaknya karena belum cukup umur untuk menikah;
- Bahwa umur dari calon isteri berumur 15 tahun 5 bulan, sementara calon suami berumur 20 tahun;
 - Bahwa kedua calon tersebut telah menjalin hubungan cinta kasih/pacaran yang sangat akrab dan sudah berhubungan badan layaknya suami isteri, dan sudah hamil 35-36 minggu;
- Bahwa antara kedua calon mempelai tidak ada halangan untuk menikah baik nasab,semenda maupun sesusuan;
- Bahwa kedua calon mempelai sama-sama beragama Islam;
- Bahwa kedua calon mempelai tidak dipaksakan untuk menikah, rencana pernikahan mereka atas kehendak sendiri dan direstui orang tua kedua belah pihak;
- Bahwa orang tua kedua belah pihak sudah melaporkan rencana pernikahan anak mereka ke Kantor Urusan Agama Kecamatan Selebar, tetapi ditolak karena anak Para Pemohon/kuasanya belum cukup umur untuk menikah sesuai undang-undang;
- Bahwa calon anak Para Pemohon sudah siap bekerja dengan tekun untuk mencari nafkah keluarga sebagai buruh harian lepas dan anak Para Pemohon sudah bisa melaksanakan pekerjaan rumah tangga seperti memasak dan mencuci piring dan lain-lain;

Hal. 8 dari 19 Hal. Penetapan No 143/Pdt.P/2024/PA.Bn

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa Insya Allah keduanya mampu membangun keluarga sakinah mawaddah warahmah dan kami siap membimbing mereka;

- Bahwa Orang tua dari kedua calon mempelai akan membantu dan mendukung kedua calon mempelai dalam membangun rumah tangga sampai mereka hidup mandiri;

Bahwa Para Pemohon/kuasanya tidak akan mengajukan bukti apapun lagi dan menyampaikan kesimpulan akhir tetap dengan permohonanannya dan mohon putusan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian penetapan ini, ditunjuk segala sesuatu yang tercantum dalam berita acara persidangan perkara ini sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari isi penetapan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Para Pemohon adalah sebagaimana telah diuraikan di atas;

Pemanggilan Para Pihak

Menimbang, bahwa terhadap para pihak *a quo* telah dilakukan pemanggilan secara resmi dan patut sebagaimana yang dimaksud Pasal 145 ayat (1) dan (2) serta Pasal 146 R.Bg jjs. Pasal 26 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 7 bulan 1974 Tentang Perkawinan, Peraturan Mahkamah Agung (Perma) Nomor 7 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Mahkamah Agung Nomor 7 bulan 2019 Tentang Administrasi Perkara dan Persidangan di Pengadilan Secara Elektronik dan Keputusan Ketua Mahkamah Agung Nomor 363/KMA/SK/XII/2022 dan Surat Edaran Mahkamah Agung R.I. Nomor 7 bulan 2023 tentang Tata Cara Panggilan Dan Pemberitahuan Melalui Surat Tercatat serta Perjanjian Kerjasama Mahkamah Agung Republik Indonesia dengan PT. Pos Indonesia (Persero) Nomor 02/HM.00/PKS/V/2023, PKS 106/DIR-5/0523 tanggal 22 Mei 2023, maka Pengadilan telah memanggil para pihak yang berperkara untuk datang menghadap di depan persidangan;

Kehadiran Para Pihak

Menimbang, bahwa pada hari dan tanggal sidang yang telah ditetapkan, Para Pemohon hadir inperson menghadap di persidangan, orang tua calon mempelai pria dan kedua orang calon mempelai juga ikut dihadirkan di persidangan;

Hal. 9 dari 19 Hal. Penetapan No 143/Pdt.P/2024/PA.Bn

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :

Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa untuk memenuhi ketentuan Pasal 19 Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2019 tentang Administrasi Perkara dan Persidangan di Pengadilan Secara Elektronik sebagaimana diubah dengan Peraturan Mahkamah Agung Nomor 7 Tahun 2022 tentang perubahan atas Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2019 tentang Administrasi Perkara dan Persidangan di Pengadilan Secara Elektronik, maka Hakim telah memberikan penjelasan kepada Para Pemohon tentang berperkara secara elektronik;

Menimbang, bahwa oleh karena dalam perkara ini Para Pemohon sebagai pengguna sistem informasi pengadilan dengan hak dan kewajibannya yang diatur oleh Mahkamah Agung, dan terhadap proses persidangan secara elektronik telah menggunakan haknya untuk berperkara secara elektronik melalui sistem informasi pengadilan dengan menggunakan akun dan domisili elektroniknya, karenanya dalam hal ini Hakim berpendapat telah sesuai dengan ketentuan Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 tahun 2019 tentang Administrasi Perkara dan Persidangan Secara Elektronik di Pengadilan sebagaimana diubah dengan Peraturan Mahkamah Agung Nomor 7 Tahun 2022 tentang perubahan atas Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2019 tentang Administrasi Perkara dan Persidangan di Pengadilan Secara Elektronik;

Menimbang, bahwa Hakim telah berusaha memberikan nasehat, saran dan pandangan kepada Para Pemohon dan orang tua calon mempelai pria supaya bersabar dan menunda maksudnya menikahkan anaknya sampai anak tersebut mencapai batas umur yang ditentukan undang-undang yaitu calon suami dan istri telah berusia 20 tahun, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan tetapi Para Pemohon tetap pada permohonannya;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini adalah perkara permohonan dalam pengertian *voluntair* (tanpa adanya pihak lawan) dan harus diputus dalam bentuk penetapan, maka perkara ini adalah pengecualian sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Mahkamah Agung RI (PERMA) Nomor 1 Tahun 2016 tentang Prosedur mediasi di Pengadilan;

Pokok Perkara

Hal. 10 dari 19 Hal. Penetapan No 143/Pdt.P/2024/PA.Bn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa oleh karena Para Pemohon tetap dengan permohonannya, maka hakim membacakan permohonan Para Pemohon;

Menimbang, bahwa setelah membaca permohonan Para Pemohon dan mendengar keterangan orang tua calon mempelai pria di persidangan, maka yang menjadi masalah pokok dari permohonan tersebut adalah bahwa Para Pemohon memohon agar diberikan penetapan dispensasi kawin dari Pengadilan Agama kepada anak Para Pemohon yang bernama **Calon istri** untuk menikah dengan seorang pria bernama **Calon suami**, dengan dalil dan alasan bahwa anak Para Pemohon tersebut telah menjalin hubungan cinta kasih/pacaran dengan seorang pria bernama **Calon suami** dan sudah berhubungan badan layaknya suami isteri, dan sudah hamil 35-36 minggu dari kedua calon mempelai tersebut, maka untuk menghindari hal-hal yang melanggar hukum agama, adat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, keluarga kedua belah pihak telah sepakat akan segera melangsungkan pernikahan, tetapi usia anak Para Pemohon belum mencapai batas usia yang dibenarkan oleh undang-undang yaitu calon suami istri sekurang-kurangnya berusia 19 tahun, sehingga Penghulu Kantor Urusan Agama Kecamatan Selebar menolak untuk menikahkan anak Para Pemohon;

Menimbang, bahwa Hakim telah mendengarkan keterangan kedua orang calon mempelai pria dan wanita, keduanya menyatakan benar mereka telah menjalin hubungan cinta kasih/berpacaran dan telah terlanjur melakukan hubungan badan layaknya suami isteri dan sudah hamil 35-36 minggu, maka untuk menghindari hal-hal yang melanggar hukum agama secara berkepanjangan, adat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, keduanya bermaksud untuk melanjutkan hubungan mereka kejenjang pernikahan (membina rumah tangga). Keduanya mengaku bahwa kondisi psikologis, kesehatan keduanya sudah siap dan calon suami sanggup untuk menjadi kepala rumah tangga, calon istri sanggup untuk menjadi ibu rumah tangga serta keduanya juga mengaku selain alasan diatas rencana pernikahan mereka tanpa adanya paksaan psikis maupun fisik atau karena faktor ekonomi, hal ini sesuai dengan ketentuan Pasal 13 ayat (1) huruf a dan b dan Pasal 14 huruf a,b, dan c. Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pedoman Mengadli Permohonan Dispensasi Kawin;

Hal. 11 dari 19 Hal. Penetapan No 143/Pdt.P/2024/PA.Bn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta tersebut di atas Pengadilan berpendapat bahwa Penolakan Kantor Urusan Agama adalah beralasan sesuai dengan ketentuan Pasal 7 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 yang menyatakan Pasal 7 ayat (1) "Perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun." Namun demikian Para Pemohon, dapat mengajukan permohonan dispensasi ke Pengadilan terhadap penyimpangan dari batasan usia tersebut di atas sebagaimana diatur lebih lanjut dalam pasal tersebut di atas pada ayat (2) dan (3) Undang-Undang tersebut;

Analisis Pembuktian

Menimbang, bahwa untuk mempertahankan kebenaran dalil-dalil permohonannya, Para Pemohon telah mengajukan persyaratan/bukti tertulis (P1 sampai dengan P8) dan saksi-saksi di persidangan;

Menimbang, bahwa persyaratan/bukti tertulis (P1 sampai dengan P6) tersebut merupakan fotokopi telah diberi meterai yang cukup di Kantor Pos, dan aslinya, sehingga telah sesuai dengan maksud Pasal 3 ayat (1) huruf b dan Pasal 5 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2020 tentang Bea Meterai, sedangkan P10 adalah surat aslinya, maka semua persyaratan/bukti tertulis (P1) sampai dengan (P8) harus dinyatakan sah dan oleh karenanya secara formil dapat diterima sebagai persyaratan dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa persyaratan/bukti tertulis (P1) sampai dengan (P8) tersebut merupakan akta otentik karena semuanya dibuat oleh pejabat yang berwenang, maka berdasarkan ketentuan Pasal 285 R.Bg (Pasal 1870 KUH Perdata) nilai pembuktian semua persyaratan/alat bukti tersebut adalah bersifat sempurna dan mengikat, dengan demikian maka semua persyaratan/ bukti tertulis (P1) sampai dengan (P8) tersebut secara materil dapat diterima sebagai syarat/ alat bukti dan dapat dijadikan pertimbangan dalam menyelesaikan perkara ini;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Para Pemohon dan kedua orang calon mempelai, di hubungkan dengan syarat/ bukti tertulis (P1 sampai dengan P8) terbukti bahwa Para Pemohon dan calon mempelai wanita berdomisili di wilayah yurisdiksi Pengadilan Agama Bengkulu, oleh karena itu sudah tepat dan

Hal. 12 dari 19 Hal. Penetapan No 143/Pdt.P/2024/PA.Bn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

benar Para Pemohon mengajukan perkara Dispensasi Kawin ini ke Pengadilan Agama Bengkulu, oleh karena itu secara formil dapat di terima;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti (P1 sampai dengan P5) terbukti bahwa Para Pemohon adalah suami isteri dan mempunyai anak yang bernama Calon istri yang baru berumur 15 tahun 5 bulan;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P6, terbukti Calon suami sudah berumur 20 tahun;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P7 terbukti anak Para Pemohon sudah hamil 35-36 minggu;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P8 terbukti anak Para Pemohon telah ditolak rencana pernikahannya oleh Kantor Urusan Agama Selebar karena anak Para Pemohon belum cukup sesuai undang-undang;

Menimbang, bahwa demikian juga berdasarkan keterangan Para Pemohon dan orang tua calon mempelai pria, di hubungkan dengan persyaratan/alat bukti (P1sampai dengan P5) tersebut dan keterangan saksi-saksi di persidangan, terbukti secara sah bahwa Para Pemohon adalah ayah dan ibu kandung dari calon mempelai wanita bernama Calon istri, maka berdasarkan Pasal 7 (2) dan (3) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 sebagaimana telah diubah dengan Pasal 7 ayat (2) dan (3) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perkawinan jo Pasal 21 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam, harus dinyatakan terbukti bahwa Para Pemohon adalah pihak yang berkapasitas dan berkepentingan mengajukan perkara ini (*persona standi in judicio*);

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Para Pemohon, orang tua calon mempelai pria dan keterangan saksi-saksi di persidangan bahwa kedua anak sebagai calon mempelai tersebut telah menjalin hubungan cinta kasih/pacaran yang sudah berhubungan badan layaknya suami isteri dan sudah hamil 35-36 minggu, sehingga Para Pemohon sangat khawatir akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan untuk menghindari hal-hal yang melanggar hukum agama, adat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta keluarga Para Pemohon dengan keluarga calon suami telah membicarakan kelanjutan hubungan keduanya dan telah merencanakannya kejenjang pernikahan, dan antara

Hal. 13 dari 19 Hal. Penetapan No 143/Pdt.P/2024/PA.Bn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

keduanya juga tidak ada halangan untuk menikah baik karena nasab, perkawinan maupun sepersusuan dan halangan yang lainnya;

Fakta Hukum

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil-dalil/posita permohonan Para Pemohon sebagaimana yang telah dibuktikan secara sah di atas, maka Hakim *mengkonstatir* peristiwa konkrit tersebut dan menemukan fakta-fakta tetap/peristiwa hukum sebagai berikut:

- Bahwa, anak Para Pemohon/kuasanya yang bernama **Calon istri** baru berumur 15 tahun 5 bulan, telah menjalin hubungan cinta kasih dengan seorang pria yang bernama Calon suami, umur 20 tahun;
- Bahwa, keduanya telah berpacaran, dan sudah berhubungan badan layaknya suami isteri dan sudah hamil 35-36 minggu;
- Bahwa, calon suami sudah menyatakan kesanggupannya untuk menjadi kepala rumah tangga, dan calon istri sudah menyatakan kesanggupannya untuk menjadi ibu rumah tangga;
- Bahwa, keluarga kedua belah pihak telah sepakat untuk meneruskan hubungan cinta anak-anak mereka kejenjang pernikahan;
- Bahwa, keluarga kedua belah pihak khawatir akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan (melanggar norma hukum, Peraturan perundang-undangan serta adat istiadat setempat) jika keduanya tidak segera dinikahkan;
- Bahwa, kedua calon mempelai beragama Islam dan tidak ada halangan perkawinan, kecuali karena calon mempelai wanita yang belum mencapai batas usia minimal (19 tahun) untuk menikah sebagaimana ditentukan undang-undang yang berlaku;
- Bahwa keluarga kedua belah pihak, telah mendaftarkan maksud pernikahan anak mereka tersebut ke Kantor Urusan Agama Kecamatan Selebar, akan tetapi telah ditolak karena calon mempelai wanita belum mencapai batas usia minimal untuk menikah sebagaimana ditentukan undang-undang;
- Bahwa anak Para Pemohon sudah bisa melaksanakan pekerjaan rumah tangga seperti memasak dan mencuci piring dan lain-lain dan calon

Hal. 14 dari 19 Hal. Penetapan No 143/Pdt.P/2024/PA.Bn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

anak Para Pemohon sudah siap bekerja dengan tekun untuk mencari nafkah keluarga yang bekerja sebagai buruh harian lepas;

Pertimbangan Petitum Dispensasi Nikah

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, maka telah terbukti bahwa anak Para Pemohon yang bernama Calon istri baru berumur 15 tahun 5 bulan dan calon suami anak Para Pemohon yang bernama Calon suami berumur 20 tahun, dan kedua calon mempelai telah sepakat untuk melangsungkan pernikahan, namun rencana pernikahan tersebut terhalang karena calon mempelai wanita belum mencapai batas usia minimal untuk menikah, sedangkan semua persyaratan pernikahan lainnya telah terpenuhi dan calon mempelai sudah melakukan hubungan badan layaknya suami isteri dan sudah hamil 35-36 minggu sebagaimana Surat Keterangan Kehamilan yang dikeluarkan oleh Praktek Mandiri Bidan Ririn Purnamasari, S.ST, pada tanggal 18 November 2024 (Bukti P7) dan ternyata pada hari sidang anak sudah lahir dengan usia 3 hari, maka apabila dispensasi kawin tidak diberikan dikhawatirkan akan menimbulkan dampak negatif yang lebih jauh lagi, yang tidak diinginkan pada masa yang akan datang bagi kedua belah pihak, maka Hakim berpendapat solusi hukum yang terbaik adalah memberikan dispensasi kawin kepada anak Para Pemohon bernama Calon istri untuk menikah dengan calon suaminya bernama Calon suami;

Menimbang, bahwa dispensasi kawin yang diberikan Pengadilan Agama kepada pencari keadilan adalah untuk menghindari terjadinya mudharat yang lebih besar, sesuai dengan kaidah fiqih yang selanjutnya diambil alih sebagai pertimbangan hukum, yang berbunyi sebagai berikut:

دَرْءُ الْمَقَاسِدِ مُقَدَّمٌ عَلَى جَلْبِ الْمَصَالِحِ

Artinya: "Menolak kemafsadatan itu adalah lebih utama dari pada menarik kemaslahatan". (Qo'idah Fiqhiyah dalam Kitab Asybah wan Nadhaair halaman 62);

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, Hakim yang menyidangkan perkara a quo berpendapat bahwa syarat-syarat untuk melakukan pernikahan telah terpenuhi, dan permohonan Para Pemohon untuk diberikan dispensasi kawin terhadap pernikahan anaknya telah beralasan

Hal. 15 dari 19 Hal. Penetapan No 143/Pdt.P/2024/PA.Bn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

karena telah sejalan dengan ketentuan Pasal 7 ayat (2) dan (3) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perkawinan Jo. Pasal 7 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975;

Menimbang, bahwa oleh karena permohonan dispensasi kawin sudah beralasan dan tidak melawan hukum serta juga telah sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan kedua calon mempelai sudah melakukan hubungan badan layaknya suami isteri dan sudah hamil 35-36 minggu dan diperkirakan akan melahirkan pada tanggal 21 Desember 2024 sebagaimana Surat Keterangan Kehamilan yang dikeluarkan oleh Praktek Mandiri Bidan Ririn Purnamasari, S.ST, pada tanggal 18 November 2024 dan ternyata pada hari sidang tanggal 12 Desember 2025 anak sudah lahir dengan usia 3 hari, maka Hakim berkesimpulan permohonan Para Pemohon sudah sepatutnya untuk dikabulkan dengan menetapkan memberikan dispensasi kawin kepada anak Para Pemohon yang bernama Calon istri untuk menikah dengan calon suaminya bernama Calon suami, dengan demikian maka permohonan Para Pemohon tersebut harus dikabulkan;

Menimbang, bahwa oleh karena permohonan Para Pemohon dikabulkan, maka sebagai realisasi dari penetapan ini diperintahkan kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Selebar untuk menikahkan anak Para Pemohon yang bernama Calon istri untuk menikah dengan calon suaminya bernama Calon suami dan mencatatkan didalam daftar yang diperuntukkan untuk itu, karena hal tersebut merupakan implementasi dari Pasal 2 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, dan Pasal 2 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975;

Biaya Perkara

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989, maka biaya yang timbul dalam perkara ini dibebankan kepada Para Pemohon;

Hal. 16 dari 19 Hal. Penetapan No 143/Pdt.P/2024/PA.Bn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Memperhatikan pasal-pasal peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kaidah-kaidah hukum syar'i dan nilai-nilai hukum yang hidup dalam masyarakat yang berkaitan dengan perkara ini;

Amar Penetapan

MENETAPKAN

1. Mengabulkan permohonan Para Pemohon;
2. Memberikan dispensasi kawin kepada anak Para Pemohon yang bernama Calon istri untuk menikah dengan calon suaminya yang bernama Calon suami;
3. Memerintahkan Penghulu Kantor Urusan Agama Kecamatan Selebar untuk melaksanakan pernikahan anak Para Pemohon sebagaimana dictum angka 2 (dua) diatas;
4. Membebaskan kepada Para Pemohon untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp170.000,00 (seratus tujuh puluh ribu rupiah);

Penutup

Demikian ditetapkan oleh Hakim Pengadilan Agama Bengkulu pada hari Kamis tanggal 12 Desember 2024 Masehi bertepatan dengan 10 Jumadil Akhir 1446 Hijriyah oleh Djurna'aini, S.H. Hakim yang ditunjuk oleh Ketua Pengadilan Agama Bengkulu sebagai Hakim Tunggal, penetapan mana diucapkan pada hari Jum'at tanggal 13 Desember 2024 Masehi bertepatan dengan 11 Jumadil Akhir 1446 Hijriyah dalam sidang terbuka untuk umum oleh Hakim tersebut dan disampaikan kepada Pemohon melalui Sistem Informasi Pengadilan dan didampingi oleh Ranti Oktarina, S.T., M.H. sebagai Panitera Sidang serta dihadiri oleh Para Pemohon secara elektronik;

Hakim,

Djurna'aini, S.H
Panitera Pengganti,

Ranti Oktarina, S.T., M.H.

Perincian biaya :

Hal. 17 dari 19 Hal. Penetapan No 143/Pdt.P/2024/PA.Bn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Pendaftaran : Rp 30.000,00
- ATK Perkara : Rp 100.000,00
- Panggilan : Rp 000,00
- PNBP panggilan : Rp 20.000,00
- Redaksi : Rp 10.000,00
- Meterai : Rp 10.000,00

J u m l a h : Rp170.000,00

(seratus tujuh puluh ribu rupiah);

Hal. 18 dari 19 Hal. Penetapan No 143/Pdt.P/2024/PA.Bn

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)